

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan atau produsen yang beroperasi di pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Akibatnya perusahaan harus dapat meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut. Untuk itu, perusahaan akan mengupayakan berbagai cara agar dapat berproduksi seefisien mungkin, salah satunya yaitu dengan cara mengendalikan persediaan.

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi sampai produk akhirnya dijual kepada konsumen (Daft, 2002 : 320). Persediaan meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi atau produk akhir dan bahan lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

Dalam mengelola persediaan, kegiatan pengendalian sangat penting dilakukan oleh perusahaan, agar perusahaan dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kelancaran proses produksi dalam jumlah dan mutu yang tepat serta biaya yang serendah-rendahnya.

Menurut Supriyono (2000 : 4), pengendalian adalah proses untuk mengarahkan seperangkat variabel (misalnya mesin-mesin, manusia, *equipment*) menuju arah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi, pengendalian

adalah proses mengarahkan kegiatan yang menggunakan berbagai sumber ekonomis agar sesuai dengan rencana sehingga tujuan organisasi dapat dicapai.

Dalam perusahaan selalu ada kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan antara lain menyangkut masalah-masalah penentuan dan pengadaan bahan baku, pengolahan serta penyimpanan, dimana persediaan bahan baku dan bahan penolong lainnya memegang peranan penting dalam proses produksi, karena tanpa adanya persediaan bahan baku maka proses produksi tidak dapat berjalan atau dimulai. Pengendalian atas persediaan bahan baku penting dilakukan agar tidak terjadi persediaan yang terlalu sedikit atau terlalu banyak.

Persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian seperti meningkatkan frekuensi pemesanan pembelian kembali yang berarti meningkatkan biaya pemesanan pembelian bahan baku. Sebaliknya, bila persediaan bahan baku terlalu banyak akan menimbulkan kerugian pula, seperti banyaknya anggaran yang dialokasikan di persediaan, padahal anggaran tersebut dapat dialokasikan pada proses produksi yang lainnya.

Beberapa alasan pokok bagi perusahaan untuk menyimpan persediaan bahan :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko dari bahan yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.

4. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan sebaik-baiknya dengan permintaan pesanan tepat waktu.

Sehubungan dengan pembelian atau pemesanan bahan baku yang akan dilaksanakan perusahaan, maka manajemen perusahaan yang bersangkutan perlu menentukan kuantitas pembelian yang optimal dalam perusahaan tersebut. Adapun yang dimaksud dengan kuantitas pembelian yang optimal (atau yang sering disebut sebagai *economic order quantity* atau EOQ) adalah suatu teknik manajemen persediaan yang dirancang untuk meminimalkan jumlah total dari biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*) item-item persediaan (Daft, 2002 : 324).

Dalam EOQ, biaya pemesanan adalah biaya yang berhubungan dengan pengajuan pesanan, seperti biaya surat, penerimaan dan inspeksi. Sedangkan biaya penyimpanan adalah biaya yang berhubungan dengan pemeliharaan item-item yang ada di tangan, seperti biaya ruang penyimpanan, biaya bunga dan biaya penanganan material.

PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI adalah perusahaan pembuat payung dengan merek New Armada Boat Umbrella. Dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi payung, perusahaan akan selalu melakukan pemesanan atau pembelian bahan baku. Tiap kali melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku, perusahaan seringkali melakukan pembelian dalam jumlah yang besar. Karena perusahaan mempertimbangkan apabila perusahaan membeli dengan jumlah yang besar, perusahaan berupaya untuk menghindari

kekurangan bahan baku dan apabila nantinya sisa, akan digunakan untuk proses produksi di waktu yang akan datang.

Hal ini menjadi masalah, apabila bahan baku terlalu lama disimpan di gudang akan menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lagi untuk biaya perawatan. Seperti misalnya, untuk bahan baku besi apabila terlalu lama disimpan di gudang akan berkarat, bila akan dipakai perusahaan harus mengeluarkan biaya pengecatan ulang besi tersebut agar dapat digunakan. Untuk bahan baku kain, bila terlalu lama disimpan di gudang, besar kemungkinan akan dimakan serangga pengerat, sehingga menyebabkan kain payung yang akan digunakan berlubang, ini akan berakibat kerugian bagi perusahaan .

Dapat dikatakan bahwa perencanaan pengadaan bahan baku yang dilakukan perusahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini menjadikan perhitungan EOQ (*economic order quantity* – kuantitas pemesanan yang ekonomis) sangatlah bermanfaat untuk dilakukan oleh perusahaan karena mengindikasikan ukuran kuantitas pesanan yang akan meminimumkan biaya penyimpanan dan pemesanan berdasarkan permintaan atas persediaan perusahaan. Sehingga diharapkan perusahaan akan melakukan pemesanan atau pembelian bahan baku yang ekonomis, yang nantinya bila akan digunakan dalam proses produksi, jumlah pembelian bahan baku sesuai dengan jumlah kebutuhan produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menulis skripsi dengan judul **PENENTUAN FREKUENSI PEMESANAN YANG EKONOMIS UNTUK MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI MAGELANG.**

I. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti adalah :

1. Bagaimana pembelian persediaan bahan baku pada PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI?
2. Apakah pemesanan bahan baku oleh perusahaan sudah dapat meminimumkan biaya persediaan?

I. 3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mengarahkan agar lebih terfokus sehingga tidak mengaburkan pokok permasalahan, maka dalam pembahasan ini diberikan pembatasan sebagai berikut :

1. Data yang dipakai adalah data tahun 2001 s/d 2006 PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI Magelang.
2. Tingkat pesanan yang ekonomis yang dimaksud adalah sebesar jumlah persediaan yang ada di perusahaan.

I. 4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui tingkat pemesanan bahan baku rokok PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI yang ekonomis.

I. 5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh tambahan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan persediaan bahan baku.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan manajemen sebagai bahan masukan dan pemikiran yang berguna untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

I. 6 Metodologi Penelitian

1. Obyek Penelitian

Pabrik Payung PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI Jl. Raya Magelang – Purworejo Km. 11 Dusun Balong – Tanggurejo, Tempuran Magelang

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyajikan dan

menganalisa data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas atas obyek tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Dengan cara bertanya langsung kepada pihak perusahaan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan dan data tentang permintaan produksi Payung New Armada Boat Umbrella.

b. Observasi

Dengan cara meninjau langsung dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan.

3. Data yang dibutuhkan

a. Gambaran umum perusahaan

b. Data pembelian bahan baku tahun 2006

c. Data pemakaian bahan baku tahun 2001 s/d 2006

4. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini, analisis data dilakukan dengan :

a. Menentukan kuantitas yang akan dibeli dalam periode akuntansi tertentu.

Bagian perencanaan produksi menentukan jenis bahan baku yang akan dibeli beserta kuantitas bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

b. Menentukan kuantitas bahan yang dibeli setiap kali dilakukan pembelian.

Dilakukan supaya perusahaan dapat mencukupi bahan agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi dan dapat menekan harga perolehan (*cost*) bahan serendah mungkin.

Rumus yang digunakan :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times RU \times CO}{CU \times CC}}$$

Dimana :

EOQ = *economic order quantity*, kuantitas pesanan paling ekonomis (setiap kali pesan).

RU = *required unit of annual*, kebutuhan bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

CO = *cost of order*, biaya pemesanan variabel setiap kali pemesanan.

CU = *cost per unit*, biaya tiap kali melakukan pemesanan.

CC = *carrying cost percentage*, biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang.

c. Menentukan persediaan pengaman (*safety stock*).

Agar perusahaan tidak mengalami gangguan kelancaran kegiatan produksi karena habisnya bahan dan keterlambatan kedatangan bahan yang dibeli, maka diperlukan persediaan pengaman. Persediaan pengaman adalah persediaan minimum yang harus ada di perusahaan untuk menjaga kemungkinan keterlambatan bahan dan habisnya bahan.

SS (*safety stock*) = (pemakaian perbulan – perkiraan pemakaian perbulan) x faktor keamanan

d. Penentuan waktu pemesanan kembali bahan (*reorder point*).

Agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi, maka perlu ditentukan waktu pemesanan kembali atas bahan yang paling tepat.

$$ROP = (LT + AU) + SS$$

Dimana :

ROP = *reorder point*, menunjukkan tingkat persediaan bahan dimana perusahaan harus memesan kembali.

LT = *lead time*, tenggang waktu antara pemesanan kembali sampai kedatangan kembali.

AU = *average usage*, pemakaian rata-rata dalam satuan waktu tertentu.

SS = *safety stock*, tingkat atau besarnya persediaan pengaman.

e. Penentuan minimum dan maksimum kuantitas persediaan bahan.

Dari perhitungan EOQ dan *reorder point* dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum ini agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$MS = SS + EOQ$$

Dimana :

MS = *maximum inventory point*, titik persediaan maksimum

SS = *safety stock*

EOQ = *economic order quantity*

I. 7 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari analisis pemecahan masalah yang diteliti agar memperoleh gambaran yang jelas dari masalah yang diteliti.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini meliputi sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produksi dan pengendalian mutu di PT. MANUNGGAL PUNDUH SAKTI .

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang data-data yang diperoleh perusahaan dan data hasil penelitian di perusahaan tersebut dianalisis dan dibahas dengan menggunakan dasar teori yang dikemukakan dalam bab II.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan berdasarkan analisis data serta saran kepada perusahaan.

